

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara berkembang seperti Indonesia, program keluarga berencana menjadi salah satu program yang paling sering digalakan. Selain bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, program keluarga berencana ternyata memiliki banyak keunggulan lain yang patut untuk diketahui. Program keluarga berencana, atau sering disingkat KB, menjadi salah satu solusi yang banyak diterapkan di negara-negara dengan tingkat populasi penduduk yang tinggi. Tingkat populasi penduduk yang tinggi sendiri banyak ditemukan di negara-negara berkembang, seperti Cina, India, dan Indonesia. Permasalahan kepadatan penduduk sendiri telah menjadi masalah dunia sejak lama. Pada tahun 2013 lalu, jumlah penduduk dunia telah mencapai 7,2 milyar jiwa dan diproyeksikan akan menyentuh angka 10,9 milyar jiwa pada tahun 2100 yang akan datang (Suryanto, 2013). Jika pertumbuhan penduduk terus dibiarkan, maka akan mengakibatkan ledakan penduduk yang pada akhirnya berimplikasi pada sektor pembangunan. Beragam dampak ledakan penduduk antara lain; kurangnya ketersediaan pangan, lahan pertanian dan hutan, bencana banjir dan longsor, kemiskinan, kemacetan, polusi udara, masalah kesehatan, pendidikan, ekonomi, serta kurangnya lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran meningkat (BKKBN, 2015).

Hal yang sama juga akan terjadi di Indonesia. Penduduk Indonesia diperkirakan bertambah sekitar 4,5 juta jiwa per tahunnya. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan bahwa berdasarkan

sensus penduduk tahun 2010 diketahui bahwa 27,6% dari jumlah penduduk Indonesia berada pada kelompok umur remaja 10-24 tahun yaitu sekitar 64 juta jiwa. Lebih lanjut BKKBN menyatakan bahwa jumlah tersebut sangat besar sehingga menjadikan remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual. Namun ternyata saat ini, BKKBN menyebutkan bahwa faktanya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Selanjutnya BKKBN juga menyebutkan bahwa masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar tiga hal yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yakni seksualitas, Human Immunodeficiency Virus (HIV)/AIDS serta Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA), serta rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan median usia kawin pertama perempuan relatif masih rendah (BKKBN, 2015:1).

Menurut Malthus dalam (Robert, 2003:51) salah satu cara untuk mencegah permasalahan remaja sebagai akibat ledakan penduduk adalah dengan melakukan kontrol atau pengawasan terhadap pertumbuhan penduduk, yaitu dengan menunda usia perkawinan dan merencanakan jumlah anak. Kedua langkah tersebut diharapkan mampu mengendalikan kelahiran yang merupakan masalah pokok kependudukan (Pasrah, 2014:8). Dalam usaha mengatasi ledakan penduduk, pemerintah melalui BKKBN, melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu upaya pengendalian penduduk. Program ini bertujuan menekan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dengan cara penggunaan alat-alat kontrasepsi.

Sementara untuk menanggapi permasalahan yang muncul di kalangan remaja, BKKBN memiliki program Generasi Berencana (GenRe) yang mempromosikan program-program Keluarga Berencana sejak dini bagi kaum remaja.

Peningkatan mutu kehidupan dapat dicapai dengan berbagai cara, antara lain dengan pendidikan yang baik dan berkualitas dan penanaman nilai moral kedalam sikap dan perilaku individu. Dimana semua itu dapat dicapai dari sebuah keluarga. Keluarga merupakan awal dari sebuah kehidupan. Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga merupakan gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia tanpa menghilangkan kebutuhannya. Menikah memang tidaklah sulit, tetapi membangun keluarga sakinah bukanlah sesuatu yang mudah, terlebih dahulu orang harus memiliki konsep mengenai keluarga sakinah. Al-Qur'an membangunkan sebuah keluarga sakinah dan kuat untuk membentuk suatu tatanan masyarakat yang memelihara aturan-aturan Allah Swt dalam kehidupan. Atura yang ditawarkan oleh Islam menjamin terbinanya keluarga bahagia, karena nilai kebenaran yang dikandunginya, serta keselarasannya yang ada dalam fitrah Manusia.

Hidup berumah tangga merupakan tuntutan fitrah Manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga atau rumah tangga muslim adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin umumnya dan Manhaj amal Islami khususnya. Ini semua disebabkan karena peran besar yang dimainkan oleh keluarga, yaitu mencetak dan menumbuhkan generasi masa depan, pilar penyangga bangunan umat dan perisai penyelamat bagi negara. Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa keluarga merupakan pondasi awal dari bangunan masyarakat dan bangsa.

Oleh karenanya, keselamatan dan kemurnian rumah tangga adalah faktor penentu bagi keselamatan dan kemurnian masyarakat, serta sebagai penentu kekuatan, kekokohan, dan keselamatan dari bangunan negara. Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa apabila bangunan sebuah rumah tangga hancur maka sebagai konsekuensi logisnya masyarakat serta negara bisa dipastikan juga akan turut hancur.

Sebuah keluarga semestinya menjadi tempat yang paling membahagiakan. Tempat ternyaman untuk melepas segala beban kepenatan. Sakinah, tenang merupakan tempat terjalinnya hubungan paling mesra. Tempat dimana ada getaran hati ayah dan bunda di dalamnya. Mawaddah, penuh cinta keluarga juga semestinya menjadi tempat yang penuh dengan hiasan kasih sayang. Ayah, ibu dan anak saling berbagi perhatian, kasih sayang, saling tolong, saling menguatkan, saling menopang, saling menasehati, saling bicara penuh kelembutan. Rahmah, penuh kasih sayang (Rosnawati, 2017: 90).

Menikah bukanlah hal yang tabu lagi dikalangan remaja masa kini. Meski BKKBN sering menggalakan penyuluhan keluarga berencana kini muncul program nikah muda juga sedang digencarkan oleh para remaja akhir-akhir ini. Hal tersebut dicetuskan dibalik nama agama karena melihat fenomena hamil diluar nikah dan gaya pacaran anak muda masa kini yang melewati batas. Tidak semua remaja memiliki kesiapan dan perencanaan yang matang untuk melakukan menikah muda. Maka dari itu, penyuluhan keluarga berencana gencar melakukan komunikasi, memberikan edukasi dan informasi untuk mencegah terjadinya nikah muda dan mengarahkan remaja untuk merencanakan masa depannya. Perencanaan itu

meliputi pendidikan yang cukup, perencanaan karir yang matang, dan perencanaan pernikahan yang ideal sesuai dengan usia ideal menikah yakni perempuan 21 tahun dan laki-laki 25 tahun. Selain perencanaan diatas, diharapkan dengan menikah diusia ideal, pasangan akan memiliki kontrol emosi yang baik dan mental yang matang sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik yang akan berdampak pada kesiapan mengasuh dan mendidik anak menjadi generasi yang lebih baik lagi dan menekan angka perceraian.

Kegiatan penyuluhan keluarga berencana di jurusan bimbingan konseling Islam, masuk sebagai salah satu matakuliah pilihan. Mahasiswa bisa memilih untuk mengikuti matakuliah tersebut atau memilih matakuliah lain yang disajikan karena terdapat dua matakuliah pilihan di semester enam. Dosen pengampu terkadang bekerja sama dengan BKKBN Kota Bandung, BKKBN Jawa Barat hingga Nasional untuk mengadakan kuliah umum bagi mahasiswa. Isu yang diangkat pun beragam dari masalah kependudukan, kesiapan Indonesia menghadapi Bonus Demografi, HIV/AIDS, Kesehatan reproduksi remaja dll. Matakuliah Penyuluhan Keluarga Berencana ini melatih mahasiswa menjadi penyuluh profesional khususnya sebagai penyuluh di bidang keluarga berencana dan mampu menghadapi dan terjun langsung ke masyarakat sehingga mengetahui bagaiman tugas penyuluh keluarga berencana yang sesungguhnya. Selain itu mahasiswa juga bisa ikut berpartisipasi dalam pemilihan duta generasi berencana yang setiap tahun diadakan oleh pihak BKKBN.

Dari latar belakang diatas tentunya banyak hal yang menarik untuk di teliti lebih lanjut mengenai penyuluhan keluarga berencana, mengenai bagaimana

pelaksanaannya, dampak terhadap pengetahuan mahasiswa mengenai keluarga berencana dan keluarga sakinah. Dari fenomena tersebut, penulis juga bisa mengukur seberapa besar pengaruh penyuluhan keluarga berencana ini dalam meningkatkan pengetahuan mengenai keluarga sakinah. Maka dari itu, penulis terdorong melakukan penelitian dan mengangkat judul : Pengaruh Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Keluarga Sakinah.

B. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan apa yang dipaparkan pada latar masalah belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana respon mahasiswa terhadap penyuluhan Keluarga Berencana di Jurusan BKI?
2. Bagaimana pengetahuan mahasiswa mengenai keluarga sakinah?
3. Bagaimana pengaruh penyuluhan keluarga berencan terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa mengenai keluarga sakinah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperolehlah tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penyuluhan keluarga berencana di Jurusan BKI.
2. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa mengenai keluarga sakinah.

3. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan keluarga berencana terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa mengenai keluarga sakinah.

Adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling Islam dan umumnya bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Secara spesifik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu baru yang dapat mengembangkan teori-teori BKI. Setidaknya, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang salah satu materi penyuluhan untuk remaja mengenai perencanaan keluarga sakinah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terutama bagi mereka yang memiliki perhatian serta ikut andil dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang keluarga sakinah bagi remaja, dan sebagai salah satu sumbangsih keahlian atau profesi di bidang bimbingan dan konseling Islam.

3. Secara Pragmatis

Skripsi ini digunakan sebagai tugas akhir penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, ada beberapa kerangka berpikir yang menjadi pembahasan inti. Pembahasan inti dari penelitian ini adalah tentang pengaruh penyuluhan

keluarga berencana (KB) untuk meningkatkan pengetahuan tentang keluarga sakinah bagi remaja.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori *Behaviorisme* dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat mengukur dan mengamati perkembangan perilaku yang dihasilkan oleh respon mahasiswa terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Ciri dari teori ini adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peran lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peran kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

Teknik yang digunakan ada dua cara yakni teknik konseling verbal dan non verbal. Dengan menerapkan pada tiga jenis sasaran yakni perseorangan, kelompok dan masal. Dengan menggolongkan berdasarkan teknik komunikasi dan indra penerima sarannya yakni menggunakan metode langsung dan tidak langsung.

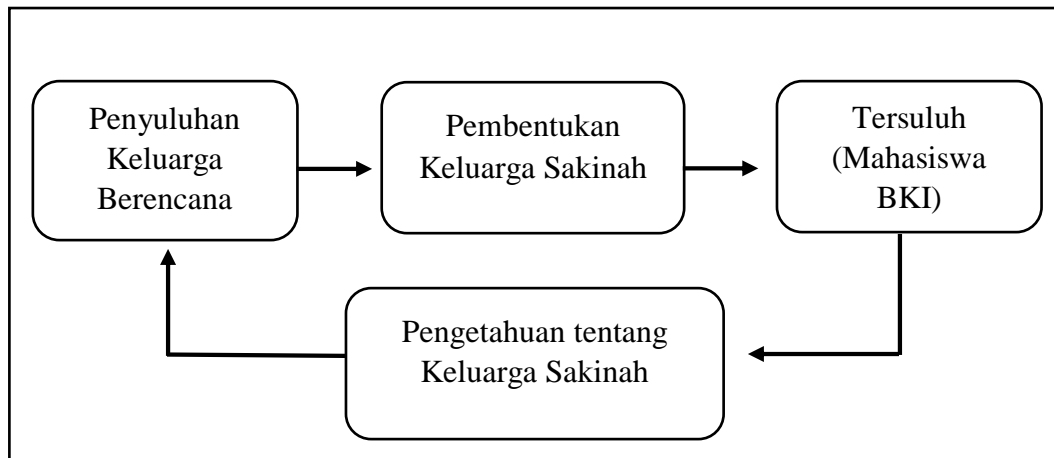
Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Maka dari itu, Pemerintah mencanangkan program atau cara untuk mengatur dan menunda kehamilan. Tujuan dilaksanakan penyuluhan KB yaitu untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena masa remaja merupakan masa disaat individu berkembang dari

pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang mandiri.

Sesungguhnya banyak remaja Indonesia yang memiliki prestasi tinggi baik itu dari segi akademis maupun non akademis. Banyak pemuda Indonesia yang mengharumkan nama Indonesia di kancah Internasional. Tetapi dari banyak remaja Indonesia tersebut tidak tertutup kemungkinan juga banyak permasalahan diantara remaja itu sendiri seperti sex bebas, napza, HIV/AIDS dan berdampak pada perkembangan remaja itu sendiri.

Kehidupan berkeluarga atau menempuh kehidupan dalam perkawinan adalah harapan dan niat yang wajar dan sehat anak muda dan remaja dalam masa pertumbuhannya. Keluarga yang bisa mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan inilah yang disebut dengan keluarga sakinah. Keluarga sakinah terbentuk karena adanya ikatan perkawinan yang sah. Islam mengatur manusia dalam hidup berjodoh-jodoh itu melalui jenjang perkawinan yang ketentuannya dirumuskan dalam wujud aturan-aturan yang disebut hukum perkawinan dalam Islam.

Adapun kerangka berpikir diatas digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan (Bisri, 2001:56). Dalam penelitian ini, hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan serta memberi pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Apabila ternyata hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditentukan dari keputusan yang berhasil di jalankan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh penyuluhan keluarga berencana terhadap peningkatan pengetahuan tentang keluarga sakinah di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

H1 : Ada pengaruh penyuluhan keluarga berencana terhadap peningkatan pengetahuan tentang keluarga sakinah di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah penelitian sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Langkah-langkah yang akan ditepuh adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Jl. A.H Nasution No 105 Cipadung, Kota Bandung. Alasan penulis menentukan lokasi di penelitian Kampus UIN Bandung khususnya di jurusan Bimbingan Konseling Islam karena jurusan tersebut memiliki kegiatan penyuluhan keluarga berencana melalui matakuliah pilihan penyuluh KB. Diadakannya matakuliah tersebut untuk meningkatkan profesionalitas mahasiswa sebagai penyuluh terutama penyuluh kb serta melatih mahasiswa untuk merencanakan kehidupan dan masa depannya serta mengatasi dan mengendalikan ledakan penduduk.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan pada tujuan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survey adalah penelitian pengamatan yang berskala besar yang dilakukan pada kelompok-kelompok manusia (Saslow, 2015:53). Yang dimaksud dengan pengamatan di sini tidak hanya terbatas pada pengamatan dengan penglihatan, tetapi yang dimaksud adalah bahwa data yang dikumpulkan tidak sengaja ditimbulkan oleh peneliti seperti yang dilakukan dalam eksperimen. Data yang dikumpulkan dalam survey adalah data

yang ada dan terdapat dalam kehidupan yang berjalan secara wajar (Soehartono, 2015:53).

Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2010:5).

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sehingga jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data-data sebagai berikut:

- a. Data tentang pelaksanaan penyuluhan Keluarga Berencana (KB) yang dilaksanakan di jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- b. Data pengetahuan mahasiswa mengenai keluarga sakinah
- c. Data pengaruh penyuluhan keluarga berencana untuk meningkatkan pengetahuan tentang keluarga sakinah.

Sumber data penelitian ini didasarkan atas jenis data yang telah ditetapkan.

Sumber data itu adalah:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi yang dicari, yakni berupa kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu penyuluh keluarga berencana serta

mahasiswa yang mengikuti matakuliah penyuluhan keluarga berencana dan fiqih keluarga muslim.

b. Data Sekunder

Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua yakni Internal data dan eksternal data. Internal data merupakan data tertulis pada sumber data sekunder seperti laporan, faktur, hasil riset, dll. Sedangkan eksternal data yaitu data yang diperoleh dari sumber luar seperti data registrasi, atau data yang diperoleh dari lembaga yang aktivasinya mengumpulkan data (Bungin, 2005:132-133). Penulis menggunakan data yang diberikan oleh pihak jurusan bimbingan konseling Islam dan buku yang dapat menjadi sumber referensi yang sesuai.

c. Data Online

Data online merupakan data yang bersumber dari internet. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan beberapa sumber online seperti jurnal, skripsi dan artikel terkait yang sesuai dengan teori yang dibutuhkan.

4. Populasi dan Sample

Tahap perumusan masalah sudah menunjukkan objek penelitian. Objek penelitian ini disebut *unit analisis* (Bailey, 2015:39). Jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti, disebut populasi atau *universe*. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya. Ini berarti selalu ada resiko kesalahan dalam menarik kesimpulan untuk keseluruhan populasi. Oleh karena itu setiap penelitian dengan

menggunakan sampel akan selalu berusaha untuk memperkecil resiko kesalahan tersebut (Soehartono, 2015:57-58).

Pada penelitian ini target populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015. Jumlah populasi yang digunakan adalah 159 mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability* sampling yakni data yang diambil dari seluruh mahasiswa BKI yang mengikuti matakuliah penyuluhan keluarga berencana dan fiqh keluarga muslim. Dengan jenis sampel *purpositif* yaitu semua sample di gunakan. Jumlah sampel yang digunakan yakni 40 mahasiswa yang mengikuti matakuliah penyuluh KB.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Angket (*self administered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (*respon*) atas - atau menjawab - pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Soehartono, 2015:65). Kuisisioner ditujukan untuk mahasiswa yang mengikuti matakuliah penyuluh kb yang menjadi objek penelitian. Adapun angket yang digunakan adalah angket tertutup. Masing – masing jawaban diberi skor sesuai skala Likert. Point masing – masing jawaban adalah Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1), sehingga data yang terkumpul berupa data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka.

6. Reliabilitas dan Validitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*). Suatu alat ukur juga harus sedemikian rupa sifatnya, sehingga *error* pengukuran yang random sifatnya dapat ditolerir (Nazir M. , 2014:117).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Uji validitas dilakukan kepada *non sample* sebelum kepada sample sesungguhnya dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui table r *product moment pearson*. Hasil r hitung akan dibandingkan dengan r table $df = n-2$ sebagai sig α . Jika r table < r hitung maka valid.

Langkah yang digunakan dalam SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Analyze > Scale > Reliability Analysis
- b. Masukkan X1, X2 ... Y11 ke kotak item
- c. Klik Statistic > Beri Tsaya \surd pada Scale if item deleted
- d. Klik Continue
- e. Klik OK

Dari proses tersebut maka diperoleh hasil seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Item-Total Statistics

No	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X1	61,0000	58,154	,636	,793
X2	60,6000	67,272	,312	,815
X3	60,3250	65,917	,584	,808
X4	60,5500	65,126	,369	,812
X5	61,1250	60,369	,481	,804
X6	60,7250	61,948	,399	,810
X7	61,6000	59,887	,589	,797
X8	60,8500	64,285	,483	,807
X9	60,6750	61,251	,473	,805
X10	60,4250	61,584	,495	,804
X14	60,9500	64,151	,336	,814
X16	61,5250	57,076	,540	,800
X18	61,3500	61,926	,381	,812
X19	61,3500	64,746	,316	,815
X20	61,3250	64,174	,282	,818
X21	61,3750	64,240	,292	,817

R_{tabel} yang digunakan = 0,2638, karena nilai $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ maka seluruh item pernyataan variabel X dinyatakan valid.

Tabel 1. 2 Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,818	16

Dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha* dengan aturan kriteria uji : $Cronbach's Alpha > 0,70$ maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variable X adalah reliable.

Tabel 1. 3 Item-Total Statistics

No	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Y11	69,7750	90,487	,304	,921
Y12	69,3500	90,849	,535	,913
Y13	69,1000	95,015	,330	,917
Y15	70,2500	87,577	,493	,914
Y17	69,3750	90,292	,385	,917
Y22	69,1750	81,840	,845	,903
Y23	69,7000	84,472	,708	,907
Y24	69,3750	85,676	,789	,906
Y25	69,3000	88,062	,648	,910
Y26	69,3500	89,003	,532	,912
Y27	69,1750	86,610	,699	,908
Y28	69,4250	81,071	,823	,903

Y29	69,1000	93,015	,557	,913
Y30	69,4500	88,972	,627	,910
Y31	69,7750	86,128	,580	,911
Y32	69,7000	86,677	,618	,910
Y33	69,4250	81,071	,823	,903

R_{tabel} yang digunakan = 0,2638, karena nilai $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ maka seluruh item pernyataan variabel Y dinyatakan valid.

Tabel 1. 4 Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,916	17

Dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha* dengan aturan kriteria uji : *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variable Y adalah reliable.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil kuisisioner yang berasal dari jawaban responden yang diberi skor berdasarkan skala Likert yang digunakan untuk mengukur subyek ke dalam 5 interval , yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Dikarenakan penelitian ini bersifat kuantitatif, maka langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak ? Penyebabnya karena terdapat nilai ekstrim dalam data yang kita ambil.

- 1) Uji Kesesuaian Kolmogorov merupakan uji alternative dari kuadrat Chi untuk menguji hipotesis bahwa distribusi variable yang diamati berbeda dengan distribusi variable yang diharapkan. Uji Kolmogorov dapat digunakan dengan sampel yang lebih kecil dibandingkan dengan dasar sampel yang diperlukan untuk uji kuadrat Chi (Nazir M. , 2014, hal. 367).
- 2) Metode yang digunakan untuk menguji validitas dilakukan dengan menghitung keadaan Normatif Distribusi Data. Menghitung harga koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi *Perason product moment*, dan nilai r tabel pada $\alpha=10\%$

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dan butir pertanyaan dinyatakan valid
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dan butir pertanyaan tidak valid dan harus digugurkan kuesioner

Dengan ketentuan $r(-1 \leq r \leq 1)$, apabila $r = -1$ maka korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = +1$ artinya korelasinya sangat kuat. Untuk menentukan derajat korelasi, maka hasil korelasi akan dicocokkan dengan tingkat korelasi sebagai berikut :

Tabel 1. 5 tingkat korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.8-1.000	Sangat Kuat

3) Untuk uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan nilai

t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

4) Mencari keabsahan (dk) dengan rumus:

$$dk = n - 2$$

5) Menghitung dan menyusun persamaan regresi

a) Menghitung harga a dan b

$$a = \frac{[(\sum Xi^2)(\sum Yi) - (\sum Xi)(\sum XiYi)]}{[n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2]}$$

$$b = \frac{[n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)]}{[n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2]}$$

(Sugiyono, 2017:266-267)

b) Menyusun persamaan regresi

$$Y = a + bx$$

Kemudian untuk mengetahui nilai dari pengaruh yang didapat, bisa dilihat berdasarkan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi.